

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menopause adalah kondisi alamiah yang akan dialami oleh semua wanita, yang ditandai dengan berhentinya menstruasi atau yang disebut masa klimakterium. Masa ini sangat penting untuk diketahui agar wanita dapat menyesuaikan diri dengan perubahan fisik maupun fisiologis yang terjadi (John E. & Michael E., 2021). Umumnya menopause akan terjadi pada wanita usia 45-55 tahun sebagai bagian yang alami dalam proses penuaan biologis (WHO, 2024).

Sebagian besar wilayah di dunia terus mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akibat dari peningkatan usia harapan hidup dan menurunnya tingkat kesuburan. Data demografis global melaporkan bahwa sekitar 25 juta perempuan di seluruh dunia mengalami menopause setiap tahun, sehingga diperkirakan di tahun 2030 terdapat 1,2 miliar wanita pascamenopause diseluruh dunia (Du et al., 2020). Di Indonesia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menyampaikan prevalensi menopause mencapai 15,2 %, presentase ini menunjukkan total dari jumlah wanita yaitu 118 juta jiwa dengan jumlah yang sudah mengalami fase menopause sekitar 18,1 juta jiwa. Berdasarkan data dari BPS Tahun 2022 di Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat 1.298.348 jiwa

penduduk lansia (45-75+), dengan 670.931 jiwa diantaranya merupakan wanita yang mulai memasuki masa premenopause (Suciawati et al., 2024).

Perubahan dari periode produktif menuju non produktif memerlukan kemampuan penyesuaian diri terhadap peranan dan perubahan fisik pada wanita menopause. Salah satu perubahan yang sering dirasa dan dikeluhkan adalah perubahan dalam aktivitas sekresi ovarium yaitu hormon progesteron dan estrogen (Tallutondok et al, 2019). Wanita yang telah menopause, tubuhnya tidak lagi memproduksi estrogen. Hormon estrogen terdiri atas tiga bagian utama, yaitu estron, estradiol, dan estriol. Diantara ketiganya estradiol menjadi komponen terbesar dari estrogen khususnya sebelum memasuki menopause. Pada masa premenopause, estradiol diproduksi sebanyak 0,09-0,25 mg/hari, tetapi pada masa menopause estradiol yang diproduksi hanya sebanyak 10 pg/ml. Estradiol memiliki peran dalam membantu ekskresi asam urat ke ginjal ke ginjal melalui urin, sehingga jika kadar estradiol dalam tubuh rendah maka kadar asam urat akan tinggi karena kemampuan estradiol untuk membantu proses ekskresi telah menurun dan tidak lagi berfungsi (Ika Apriana, 2018).

Asam urat merupakan hasil akhir dari metabolisme purin dan termasuk dalam turunan nukleoprotein yang dihasilkan melalui pemecahan purin asam nukleat dalam tubuh (endogen) dan dari bahan pangan (eksogen). Peningkatan asam urat (*hiperurisemia*) dalam tubuh dapat menyebabkan terjadinya penyakit gout (Hastuti VN et al., 2018). Wanita

menopause yang mengalami gangguan ini akan mengalami gejala seperti nyeri dan rasa panas, bengkak, serta kemerahan pada bagian persendian (Linasari dan Setiawati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rajagukguk et al., 2020) didapati hasil bahwa terjadi peningkatan pada sebagian besar wanita yang mengalami menopause yaitu sebanyak 18 orang (60 %), dan yang memiliki kadar normal sebanyak 12 orang (40 %) . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahro & Rosidah, 2021) mengenai kadar asam urat pada perempuan menopause di Desa Berahan Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, hasil pemeriksaan kadar asam urat menunjukkan bahwa dari 20 subjek penelitian didapatkan rata-rata kadar asam urat yaitu 6,0 mg/dL; 1 responden (5%) memiliki kadar asam urat rendah, 9 responden (45%) memiliki kadar asam urat normal, dan 10 responden (50%) memiliki kadar asam urat tinggi.

Kelurahan Bello merupakan salah satu bagian dari sembilan kelurahan yang berada di Kecamatan Maulafa, Kota Kupang dengan luas wilayah sebesar 569.85 Ha. Menurut data terbaru per Agustus 2025 jumlah jiwa yang ada adalah 8.179 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki lansia sekitar 250 jiwa dengan rentang usia 40 sampai 75 tahun sekitar 1.605 jiwa. RW 004 merupakan bagian dari rukun warga yang ada di Kelurahan Bello yang memiliki 2 kelompok RT yaitu RT 08 dan RT 09. RT 08 memiliki jumlah 158 jiwa dengan jumlah usia 40 sampai 70 tahun berkisar 46 jiwa.

Hingga saat ini, penelitian tentang kadar asam urat pada wanita menopause, khususnya di RW 004 Kelurahan Bello masih sangat sedikit. Hal ini menjadi dasar penting untuk dilakukannya penelitian dengan judul “GAMBARAN KADAR ASAM URAT PADA WANITA MENOPAUSE DI RW 004 KELURAHAN BELLO KOTA KUPANG”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah gambaran kadar asam urat pada wanita menopause di Kelurahan Bello Kota Kupang.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar asam urat pada wanita menopause di Kelurahan Bello Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik wanita menopause di Kelurahan Bello berdasarkan usia, pendidikan, keluhan setelah menopause, pernah atau tidak melakukan pemeriksaan asam urat, konsumsi makanan dan minuman tinggi purin, konsumsi air putih dan keluhan penyakit lain.
- b. Mengetahui rata-rata kadar asam urat pada wanita menopause di Kelurahan Bello Kota Kupang.

- c. Menggambarkan kategori kadar asam urat (normal, rendah, dan tinggi) berdasarkan usia menopause dan konsumsi asupan purin pada wanita menopause di Kelurahan Bello Kota Kupang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang informasi dan gambaran kadar asam urat pada wanita menopause.

2. Bagi Institusi

Menambah referensi ilmiah di bidang Teknologi Laboratorium Medis, khususnya tentang kadar asam urat pada wanita menopause.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam bidang kimia klinik, serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian laboratorium.